

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIPATUO DAN KOPERASI DISPERINDAG KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE 2013-2017

MELIAWATI PAEMBONAN



DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2019



Optimization Software:
www.balesio.com

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIPATUO DAN KOPERASI DISPERINDAG KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE 2013-2017

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

MELIAWATI PAEMBONAN

A21115503



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2019



SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIPATUO DAN KOPERASI DISPERINDAG KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE 2013-2017

disusun dan diajukan oleh

MELIAWATI PAEMBANAN
A21115503

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, April 2019

Pembimbing I



Prof. Dr. Otto Randa Payangan, S.E., M.Si.
NIP 195808041987021001

Pembimbing II



Dr. Erlina Pakki, MA
NIP 195909111987112001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin.



Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP 19620405 198702 2 001



**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI
ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI SIPATUO DAN KOPERASI DISPERINDAG
KABUPATEN TANA TORAJA PERIODE 2013-2017**

disusun dan diajukan oleh

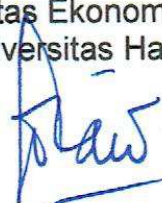
**Meliawati Paembonan
A211 15 503**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **15 Mei 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Otto. R. Payangan, SE.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Erlina Pakki, SE.,M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si	Anggota	3. 
4.	Abdullah Sanusi, SE.,MBA.,Ph.D	Anggota	4. 
5.	Asty Almaida, SE.,M.Si	Anggota	5. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meliawati Paembonan

NIM : A21115503

Jurusan/Program Studi : Manajemen / Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
SIPATUO DAN KOPERASI DISPERINDAG KABUPATEN TANA
TORAJA PERIODE 2013-2017**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, April 2019

Yang membuat pernyataan,



Meliawati Paembonan



PRAKATA

Puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag Kabupaten Tana Toraja Periode 2013-2017”.

Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S1 pada departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan-bantuan dalam bentuk bimbingan, dorongan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karenanya dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Drs. Max C Paembonan dan Dra. Sazthabina Ranteallo atas kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama ini, serta kepada saudariku dr. Eirene Megahwati Paembonan dan Jenifer Gabriella Paembonan sekaligus seluruh keluarga yang senantiasa membantu dalam proses penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si.,Ph.D selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan Bapak Andi Aswan, SE, MBA selaku Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.



4. Bapak Prof. Dr. Otto. R. Payangan, SE., M.Si. dan Ibu Dr. Erlina Pakki, SE., MA atas segala saran, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jusni , S.E., M.Si. selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh pendidikan di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Manajemen yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
7. Seluruh staf akademik dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, khususnya Ibu Susi, Pak Amir, Pak Tamsir, Pak Dandu, Pak Asmari, Pak Oscar, Pak Safar dan Pak Burhan, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang pendidikan.
8. Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Tana Toraja, Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tana Toraja, khususnya Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Tana Toraja Ibu Oktavina Ranteallo, terima kasih atas bantuannya dalam proses penelitian.
9. David Hehanussa, C. ST yang telah menjadi penyemangat, motivator dan sangat membantu dalam menyelesaikan proses pengerjaan skripsi sehingga walaupun masalah dan cobaan terjadi saat proses pengerjaan skripsi berlangsung, tetap selalu ada.
10. Hesty dan Sisi calon dokterku yang telah selalu mempertanyakan kapan skripsi ini selesai, terima kasih selalu memberi semangat penulis.



11. Widilay, Icalay, dan Kesmenlay yang selalu menemani penulis dalam proses bimbingan dan dalam perkuliahan. *See you on top gess!!*
12. Colon dan Aik, teman belajar *onlineku* yang saling memotivasi. Terima kasih telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Kak Fachri dan kak Fiyah yang telah menjadi teman curhat atas segala masalah yang ada dan cerita-cerita lucu yang selalu di diskusikan.
14. Grup PORENJES, terima kasih atas cerita, pengalaman dan referensi terbaru tentang makanan-makanan.
15. Grup MAK LAMBE, terima kasih telah membantu penulis baik lewat cerita-cerita dalam kampus maupun bantuan secara langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Grup ANAK DUBES, terima kasih selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. KEMA IMMAJ 2015, terima kasih atas pengalaman baru tentang kepanitiaan dan kepengurusan selama dikampus.
18. Teman angkatan dan seperjuangan saya, FRATELLO 2015, khususnya Kevin Laynardo, Ghazia Fauzany, Kak Ojan, Lily, Zavira, terima kasih atas bantuan, pengalaman, pelajaran dan kenangan-kenangannya.
19. Teman-teman angkatan 20, khususnya PSG Makassar terima kasih telah berbagi cerita, pengalaman dalam dunia perkuliahan.
20. KKN Reguler Gelombang 99 Posko Induk Kecamatan Bantaeng, kepada

Kak Ricko, Kak Kim, Widi, David, Inces, Nini, Kak Ardi, Rizki, Yosi, Yaum, Nisar, Yosi, Andien, Indri, Alief yang telah mengisi hari-hari yang penuh



drama penulis di saat KKN dan menjadi keluarga kecil penulis, senang, tawa, sedih, marah, emosi telah dilalui bersama selama 48 hari bersama sehingga memberikan hubungan erat sebagai keluarga kecil.

21. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam segala hal yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu lagi.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain mendoakan semoga bantuan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis menjadi berkat dan dibalas dengan kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, April 2019

Meliawati Paembonan



ABSTRAK

Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag Kabupaten Tana Toraja Periode 2013-2017

Comparing analysis Financial Ratio as a tool to Measure Financial Performance at Sipatuo Cooperative and Disperindag cooperative in Tana Toraja Regency Period 2013-2017

**Meliawati Paembonan
Otto Randa Payangan
Erlina Pakki**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag Kabupaten tana toraja pada periode 2013 -2017. Laporan keuangan diukur menggunakan rasio keuangan: rasio Likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan kas rasio, rasio Solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap total Aktiva dan rasio hutang terhadap Ekuitas, rasio Aktivitas yang terdiri dari perputaran total aktiva, dan rasio Provitabilitas yang terdiri dari hasil pengembalian investasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Sipatuo Tana Toraja pada pada tahun 2013-2017. penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Terdapat Pergerakan yang Fluktuatif pada kinerja keuangan Koperasi dan menggambarkan Kinerja yang baik.

Kata Kunci: Koperasi, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

The study aims to analyze the Sipatuo Cooperative Financial Performance and Disperindag cooperative financial of Tana Toraja regency period 2013-2017. Financial performance is measured by liquidity ratio consisting of current ratio and cash ratio, solvency ratio consisting of debt to asset ratio and debt to equity ratio, activity ratio consisting of total asset turn over, and profitability ratio consisting of return on investment. This Study used Secondary data obtained from Sipatuo cooperative financial performance on Tana Toraja Regency Period 2013-2017. This study uses descriptive analysis methods. The Research result show that there is a fluctuating movement in the cooperative financial performance and describes goog performance.



d : Cooperative, Liquidity, solvency, activity, profitability

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Laporan Keuangan	11
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan	15
2.1.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan	15
2.1.1.5 Isi Laporan Keuangan	16
2.1.1.6 Pemakai Laporan Keuangan	18
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	20



2.1.2.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	20
2.1.2.2	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	21
2.1.2.3	Objek Analisis Laporan Keuangan	23
2.1.2.4	Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	24
2.1.3	Kinerja Keuangan	30
2.1.3.1	Pengertian Kinerja Keuangan	30
2.1.3.2	Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	30
2.1.3.3	Hubungan Kinerja Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan	31
2.1.4	Koperasi	32
2.1.4.1	Pengertian Koperasi	32
2.1.4.2	Tujuan Koperasi	33
2.1.4.3	Prinsip Koperasi	33
2.1.4.4	Laporan Keuangan Koperasi.....	34
2.1	Penelitian Terdahulu	35
2.2	Kerangka Penelitian	36
2.3	Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN 38

3.1	Rancangan Penelitian	38
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.3.1	Populasi	38
3.3.2	Sampel	39
3.4	Jenis dan Sumber Data	39
3.4.1	Jenis Data	39
3.4.2	Sumber Data	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.7	Metode Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

4.1	Gambaran Umum KSP Sipatuo	44
4.2	Gambaran Umum KSP Disperindag.....	45



4.3 Analisis Data.....	46
4.3.1 Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag.....	46
4.4 Pembahasan.....	53
4.4.1 Berdasarkan Hasil Analisis Rasio	53
4.4.2 Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Keuangan Berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi	57
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Perkembangan Koperasi Sipatuo Tana Toraja 5 Periode 2013-2017 (dalam Rupiah)	4
2.1	Penelitian Terdahulu	33
3.1	Kriteria Kinerja Keuangan yang Sehat pada Koperasi Berdasarkan Pedoman Pemeringkatan Koperasi	39
3.2	Metode Analisis Data	40
4.1	Rasio Lancar Koperasi Sipatuo	47
4.2	Rasio Lancar Koperasi Disperindag	47
4.3	Rasio Kas Koperasi Sipatuo.....	48
4.4	Rasio Kas Koperasi Disperindag.....	48
4.5	DAR Koperasi Sipatuo	49
4.6	DAR Koperasi Disperindag	49
4.7	DER Koperasi Sipatuo	49
4.8	DER Koperasi Disperindag	50
4.9	Koperasi Sipatuo.....	50
4.10	Koperasi Disperindag.....	50
4.11	Total Assets Turn Over Koperasi Sipatuo	51
4.12	Total Assets Turn Over Koperasi Disperindag.....	51
4.13	Persentase Rasio Likuiditas	52
4.14	Persentase Rasio Solvabilitas	53
4.15	Persentase Rasio Profitabilitas.....	54
4.16	Persentase Rasio Aktivitas.....	55
4.17	Persentase Rasio Berdasarkan Pemeringkatan Koperasi	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	34
4.1 Struktur Organisasi Koperasi Sipatuo.....	45
4.2 Struktur Organiasi Koperasi Perindag	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi, dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya, sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Koperasi mengandung makna kerjasama, ada juga mengartikan menolong satu sama lain. Koperasi berkaitan dengan fungsi-fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi politik dan fungsi etika (Arifin dan Alomoan 2001).

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini”. Sedangkan definisi Usaha menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah ialah “Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil



atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

Kriteria Usaha kecil menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah),
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Beberapa Koperasi Toraja yang dinaungi oleh dinas Koperasi usaha kecil dan menengah Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu Koperasi terbesar di Indonesia, dimana beberapa Koperasi yang tergabung di Dinas Koperasi Tana Toraja merupakan Koperasi yang bergerak di bidang keuangan, secara khusus bergerak dalam hal simpan pinjam dan unit toko.

Salah satu Koperasi yang bergerak di naungan Dinas Koperasi Tana Toraja ialah Koperasi Sipatuo. Apabila Koperasi tersebut tidak dikelola dengan baik secara profesional maka tidak dapat bersaing dengan Koperasi lainnya sehingga membuat Koperasi tersebut mengalami kerugian. Hal yang terjadi di beberapa Koperasi yang dinaungi Dinas Koperasi mengalami beberapa permasalahan yang terjadi seperti halnya mati suri dikarenakan modal usaha

tersebut yang tidak berputar sehingga banyak Koperasi yang mengalami kerugian. Selain adanya Koperasi yang telah dinyatakan mati suri,



juga beberapa Koperasi yang tidak memiliki izin sehingga terancam akan dibubarkan. Kurangnya sumberdaya manusia atau SDM sehingga menyebabkan rendahnya kinerja dari beberapa Koperasi. Fungsi Koperasi ialah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pemenuhan barang dan jasa, tetapi minat dan kepercayaan masyarakat Tana Toraja sangatlah kurang dalam menggunakan jasa Koperasi.

Koperasi Tana Toraja memainkan peranan penting dalam perdagangan yang berkaitan dengan modal. Menurut Badan Pusat Statistik Tana Toraja tahun 2015, jumlah Koperasi tercatat 165 unit dengan jumlah anggota sebesar 58.535 orang dengan jumlah simpanan mencapai 161,7 miliar rupiah dari total anggota yang terdaftar. Permasalahan yang terjadi pada tahun 2013 Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Tana Toraja ialah, sebanyak 44 Koperasi di Tana Toraja berbadan hukum yang terdapat di wilayah Tana Toraja berstatus pasif atau tidak aktif lagi, puluhan Koperasi yang tidak aktif disebabkan karena dana Koperasi sebagai modal usaha tidak berputar sehingga Koperasi mengalami kerugian hingga bangkrut. Selain itu, sumber daya manusia atau SDM sebagian besar tidak sesuai tupoksinya sehingga tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usaha dengan aset Koperasi. Sebagai contoh dapat dilihat dari perkembangan koperasi sipatuo tana toraja pada 5 tahun berturut-turut.



**Tabel 1.1 Perkembangan Koperasi Sipatuo Tana Toraja 5 Periode 2013-2017
(dalam Rupiah)**

Jenis Data	2013	2014	2015	2016	2017
Kas	31.719.578	27.946.026	33.160.940	21.674.981	26.928.497
BANK/SIM PEDES	10.273.000	10.286.750	779.302.152	723.052.109	702.045.410
Simpanan BKE	16.227.536	22.821.167	23.675.797	6.616.171	6.686.346
Jumlah Harta Lancar	684.856.150	841.728.095	779.302.152	723.052.109	702.045.497
Kewajiban Lancar	128.728.820	149.341.412	174.476.131	202.848.422	218.870.484
Total Aset	685.486.150	842.358.095	779.932.152	723.682.109	702.675.410
Total Penyertaan	630.000	630.000	630.000	630.000	630.000
Hutang anggota	103.015.546	114.345.638	125.014.988	143.604.418	155.325.540
Hutang Lain-lain	3.205.238	5.105.238	5.900.423	7.958.761	10.185.551
Jumlah Kewajiban lancar	128.728.820	149.341.412	174.476.131	202.848.422	218.870.484
Kewajiban Jangka Panjang	221.232.932	334.207.321	196.266.160	82.778.305	22.578.338
Simpanan Pokok	4.450.000	4.950.000	5.500.000	5.500.000	5.700.000
Simpanan Wajib	335.428.000	314.618.000	295.838.000	265.421.000	246.678.000
SHU	38.796.846	37.138.814	41.166.756	44.535.764	39.582.605
Jumlah Kekayaan Sendiri	335.524.394	358.809.362	409.189.861	438.055.382	461.225.588
Total Kewajiban dan Ekuitas	685.486.180	842.358.095	779.932.152	723.682.109	702.675.410

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Sipatuo unit simpan pinjam per 31 Desember Tahun 2013 s/d 2017

Jika dilihat dari tabel diatas, dapat dilihat beberapa masalah yang terjadi pada Koperasi Sipatuo Periode 2013 – 2017. Jika dilihat pada kewajiban lancar

2013 hingga 2017, terjadi kenaikan pada kewajiban lancar, dimana hutang lancar merupakan utang-utang yang harus segera dilunasi dalam



tempo satu tahun. Selain permasalahan yang terjadi di kewajiban lancar, dapat dilihat pada harta lancar dimana harta lancar pada tabel diatas terjadi penurunan pada tahun 2014 hingga tahun 2017.

Perlunya analisis perbandingan dalam laporan keuangan Koperasi agar dapat membandingkan laporan keuangan Koperasi yang satu dengan laporan Koperasi lainnya, sehingga didapatkan perbendaan mendasar dari kedua Koperasi. Dari analisis perbandingan, dapat dilihat sifat atau tendensi laporan keuangan dari masing-masing Koperasi. Dengan adanya penyajian laporan keuangan dari masing-masing Koperasi dapat dilihat adanya pergerakan dan kecenderungan serta dapat menyarankan kinerja laporan keuangan di masa yang akan datang.

Analisis perbandingan yang akan dibandingkan pada Koperasi Sipatuo ialah Koperasi Disperindag. Koperasi Disperindag merupakan Koperasi yang dibawai oleh dinas perindustrian dan perdagangan, dimana Koperasi tersebut merupakan Koperasi yang dibawai oleh pemerintah Tana Toraja. Jika dilihat dari laporan keuangan Koperasi Disperindag, adanya kesamaan dalam laporan keuangan dimana adanya kenaikan dan penurunan pada masing-masing jenis data, sehingga dapat menjadi masukan dalam bahan penelitian.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisa Koperasi Sipatuo Tana Toraja dari tahun ke tahun karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti halnya sumber daya perusahaan yang terdaftar, Koperasi-Koperasi yang terdaftar, kewajiban atau hutang jangka panjang, kas, dsb. Dengan data tersebut akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan keuangan Koperasi. Analisa laporan keuangan

emperlihatkan kekurangan dari perkembangan keuangan Koperasi sehingga dapat menjadi bahan sebagai alat pertimbangan dalam



pengambilan keputusan selain itu kinerja keuangan Koperasi akan menunjukkan kondisi Koperasi tiap tahunnya, sehingga dapat menjadi dasar penilaian kinerja Koperasi. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha itu dengan menggunakan rasio.

Untuk menilai kinerja Koperasi dibutuhkan tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan ialah rasio. Dengan mengkaji rasio keuangan, maka dapat diketahui bagaimana kinerja Koperasi tiap tahunnya selain itu dapat terlihat kinerja Koperasi dari waktu ke waktu apakah semakin meningkat atau mengalami penurunan. Sehingga dapat diketahui gambaran awal tentang kinerja Koperasi secara keseluruhan. Perlunya mengetahui efektifitas Koperasi secara periodik maka dibutuhkan pengukuran kinerja Koperasi, ada beberapa cara untuk menilai perkembangan Koperasi dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Eston Septanugrah Semperuru dalam Penelitiannya, Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio Profitabilitas secara umum dapat menunjukkan laporan keuangan periode 2005 hingga tahun 2014, yang menunjukkan pergerakan Fluktuatif dan kinerja Koperasi yang baik. Selain itu menurut Imran Ukkas, Kinerja keuangan dapat memperlihatkan penurunan dan peningkatan dari kinerja keuangan Koperasi.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola Koperasi dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu Koperasi untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika Koperasi mampu memenuhi kewajibannya, maka

dinilai sebagai Koperasi yang likuid. Sebaliknya, jika Koperasi tidak



dapat memenuhi kewajibannya, maka Koperasi dinilai sebagai Koperasi yang likuid.

Rasio solvabilitas suatu Koperasi menunjukkan kemampuan Koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya Koperasi dilikuidasi. Suatu Koperasi yang solvable berarti bahwa Koperasi tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang hutangnya begitu pula sebaliknya Koperasi yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut Koperasi yang *insolvable*.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif Koperasi dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan Koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi Koperasi. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian

diambil judul “**Analisis Perbandingan Rasio Keuangan sebagai Alat**



untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag Kabupaten Tana Toraja Periode 2013-2017”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio solvabilitas?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio aktivitas?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio solvabilitas.



3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio aktivitas.
4. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya kemampuan menganalisa kinerja keuangan Koperasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak manajemen, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi.
- b. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam usulan penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi usulan penelitian. Adapun sistematika

yang terdapat dalam usulan penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu:



BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu dengan topik yang sama, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008).

Menurut Sudana (2011) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut (Birgham dan Houston, 2010). Menurut Subramanyam (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk

laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.



Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan lebih baik. Di sisi lain, Irham Fahmi (2011) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Harahap (2010) dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk membuat keputusan ekonomi adalah:

1. Investor, bagi investor potensialakan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
2. Pemegang Saham, ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.
3. Manajer, ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
4. Karyawan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi gaji, upah, pensiun dan balas jasa lainnya.
5. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
6. Analisis Pasar Modal, ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.



7. Instansi Pajak, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.
8. Langgan / Lembaga Konsumen, untuk melindungi diri dari kemungkinan praktik yang merugikan.
9. Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
10. Pemerintah, ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
11. Akademis, laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis / penelitian yang dilakukan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Lebih jauh Nasir dan Titik (2000) mengatakan bahwa laporan keuangan ditunjukkan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Bab 4 dari APB Statement No. 4 mengklasifikasikan tujuan menjadi tujuan umum, tujuan kualitatif serta menempatkan mereka dibawah



suatu kumpulan pembatasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
- b. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - i. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya, menunjukkan pendanaan dan investasinya, mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen-komitmennya, dan menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.
 - ii. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat menyajikan ekspektasi pengembalian deviden kepada investor, menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawan-karyawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha. Memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian pada manajemen, menyajikan profitabilitas jangka panjang.
 - iii. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.



- iv. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
- v. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa manfaat dimana sangat penting untuk mendapatkan suatu informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan.

Adapun beberapa manfaat laporan keuangan yaitu:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggungjawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2.1.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam bukunya yang berjudul Memahami Laporan Keuangan (2004), Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston mengatakan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen terdiri dari empat laporan keuangan utama yang menggambarkan sumber-sumber kekayaan (*assets*), kewajiban perusahaan

), profitabilitas, dan transaksi-transaksi yang menyebabkan arus kas an. Empat laporan utama tersebut adalah:



- a. Neraca, menunjukkan posisi keuangan, utang dan kekayaan pemegang saham suatu perusahaan pada saat tertentu.
- b. Laporan perhitungan laba-rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan, beban dan laba rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu.
- c. Laporan ekuitas pemegang saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan laba ditahan digabung dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir laba ditahan. Perusahaan banyak yang memilih bentuk terakhir, yang menyajikan laporan ekuitas pemegang saham dalam pengungkapan catatan atas laporan keuangan.
- d. Laporan arus kas, memberikan informasi arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasi, investasi, pendanaan dalam periode yang dicakup.
- e. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Hal ini karena laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi.

2.1.1.5 Isi Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2002), terdiri dari:

- a) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Djwanto (2004) mendefinisikan bahwa neraca adalah yang sistematis tentang aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.



Ada tiga unsur neraca yaitu:

- 1) Aktiva adalah hak-hak dan harta-harta yang merupakan sumber penghasilan yang dapat memberikan hasil pada masa yang akan datang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan 2002) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban atau hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- 3) Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutangnya.

b) Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Laporan perhitungan sisa hasil usaha pada umumnya dalam suatu perusahaan disebut dengan laporan laba rugi adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba rugi dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta perKoperasian dan pajak penghasilan badan Koperasi.

Laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama



jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun (Hardiningsih, 2011).

Pada umumnya perhitungan sisa hasil usaha meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- 1) Bagian pertama menunjukkan partisipasi anggota yang terdiri dari partisipasi bruto anggota yang dikurangi dengan beban pokok, yang akan menghasilkan partisipasi neto anggota.
 - 2) Bagian kedua menunjukkan pendapatan dari non anggota, yaitu penjualan barang atau jasa kepada non anggota.
 - 3) Bagian ketiga menunjukkan beberapa beban operasi serta pendapatan, sehingga akhirnya akan diperoleh sisa hasil bersih setelah pajak.
- c) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)
 - d) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change in Equity*)
 - e) Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

2.1.1.6 Pemakai Laporan Keuangan

Dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk satu pihak tetapi memiliki peran penting pada beberapa pihak. Kasmir (2008) menjelaskan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk kepentingan berbagai pihak, diantaranya:

- a) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut.

Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan pemilik saham terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:



- 1) Untuk melihat kondisi dan posisi keuangan saat ini.
- 2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- 3) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b) Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

c) Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

d) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

e) Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Menurut



Halim dan Sarwoko (2013) pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil analisis keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kreditur Jangka Pendek

Kreditur jangka pendek berkepentingan atas likuiditas perusahaan. Sampai sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek sangat penting bagi para kreditur jangka pendek.

2) Kreditur Jangka Panjang

Kreditur jangka panjang berkepentingan atas profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Para kreditur menginginkan mendapat informasi sampai sejauh mana perusahaan mendapatkan laba, sehingga perusahaan mampu membayar bunga dari uang yang dipinjamnya dan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang jangka panjang apabila sudah sampai masa pelunasannya.

3) Pemegang Saham

Pemegang saham berkepentingan atas profitabilitas perusahaan, yaitu sampai sejauh mana perusahaan mampu membayar dividen terutama dividen kas.

4) Pengelola

Pengelola atau manajemen berkepentingan atas informasi-informasi yang disajikan dari hasil analisis guna pengambilan keputusan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

anyaknya definisi analisis laporan keuangan menurut beberapa para urut Munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan



keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Adapun beberapa tujuan menurut beberapa para ahli tentang tujuan

laporan keuangan. Menurut Harahap (2009) bahwa tujuan analisis keuangan adalah sebagai berikut:



- a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannyadengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
- f) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Dapat menilai perusahaan.
- 2) Dapat memproyeksi laporan perusahaan.
- 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu seperti, posisi keuangan (aset, neraca, dan ekuitas), hasil usaha perusahaan (hasil atau beban), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas dan indikator pasar modal.
- 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.

menilai komposisi struktur keuangan dan arus dana.



- 6) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kinerja tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 7) Dapat membandingkan situasi perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 8) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 9) Bisa juga memprediksi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang

Dari beberapa manfaat tersebut maka dapat diketahui bahwa dapat dilihat perkembangan laporan keuangan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat dilihat apakah perusahaan ini berada di atas atau di bawah rata-rata. Ketika perusahaan berada di bawah rata-rata maka perusahaan tersebut harus mencari factor-faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut menurun, dan memiliki kebijakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.3 Objek Analisis Laporan Keuangan

a) Analisis Neraca

Merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Adapun yang menjadi fokus adalah mutu dan kecukupan aktiva, hutang dan modal, sifat dan jangka waktu siklus usaha perusahaan, dan analisis struktur uang.

b) Analisis Laba Rugi

Merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha, kemampuan memperoleh laba, efektivitas operasi. Adapun yang menjadi fokus analisisnya adalah trend penjualan, harga pokok produksi biaya overhead dan margin yang diperoleh.



c) Analisis arus kas

Analisis arus kas menunjukkan pergerakan arus kas dimana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan yang bersumber pada operasional, pembiayaan dan investasi.

2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, eefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (rentabilitas perusahaan). Dalam mengadakan pembanding rasio sebaiknya dilakukan perbandingan dengan standard rasio. Disamping data rasio dari periode-periode yang lalu perhitungan rasio tersebut dapat juga diperbandingkan dengan angka rasio yang sudah direncanakan atau yang sudah dibudgetkan oleh perusahaan.

a) Rasio Likuiditas

Likuiditas menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:10) adalah “Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendeknya.” Rasio likuiditas ini terdiri dari

beberapa kelompok seperti:



1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Current Ratio} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan yang paling liquid mampu melunasi utang jangka pendek. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktivita lancar} \times 100\%}{\text{Utang lancar}}$$

b) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011:151) mendefinisikan rasio solvabilitas, yaitu: "Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan liabilitas". Beberapa rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Debt To Asset Rasio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila rasio ini



menunjukkan hasil yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah yang dijadikan modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang. Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2011) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan memperoleh hasil yang maksimal Beberapa rasio aktifitas adalah sebagai berikut:



1) Rasio Perputaran Piutang

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Rasio Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali danayang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Investor Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

d) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang di tunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi. Rasio ini terdiri dari beberapa rasio sebagai berikut:

1) *Profit Margin on Sales*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100$$



2) *Return of Investment*

Return of Investment merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return of Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After interest and tax}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelitian dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Sipatuo Kabupaten Tana Toraja yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi.

Adapun rasio keuangan yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Struktur Permodalan

Struktur permodalan adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar. Yang termasuk dalam modal sendiri diantaranya adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, serta modal penyertaan, sedangkan modal pinjaman anggota, Koperasi atau anggotanya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

$$\text{Struktur Permodalan} = \frac{\text{Jumlah Modal Pinjaman}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

i) Rasio Likuiditas (menggunakan ukuran rasio lancar)

Rasio ini merupakan yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja usaha. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian



kali dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Selain itu, rasio ini juga memperlihatkan sampai dimanakah kredit jangka pendek dengan rasa aman dapat diberikan oleh para pemberi kredit, sebab rasio ini menggambarkan kemampuan Koperasi yang bersangkutan untuk melunasi hutang segera. Standar yang baik untuk rasio ini adalah 200 persen.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

ii) Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan sebagai kemampuan Koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

iii) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pendapatan bruto yang dihasilkan Koperasi menjadi SHU, yaitu dengan membandingkan antara keuntungan atau SHU yang diperoleh dari kegiatan pokok Koperasi dengan pendapatan bruto yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

iv) Rasio Aktivitas (menggunakan rasio Perputaran piutang)

Rasio Piutang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio perputaran piutang yang tinggi memperlihatkan semakin cepat pengembalian modal dalam



bentuk kas, karena periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang lebih pendek.

$$\text{Rasio Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah piutang rata-rata}} \times 100\%$$

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Adapun pengertian beberapa para ahli tentang definisi Kinerja Keuangan, Menurut Fahmi dalam Maith (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Mulyadi (2007), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.



- e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.1.3.3 Hubungan Kinerja Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan

Perkembangan perusahaan dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Dari hasil analisis laporan keuangan akan menampilkan indikator perkembangan keuangan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat

ambil kebijakan ataupun keputusan terhadap indikator tersebut.



Menurut Saraswati (2013), ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum:

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b) Melakukan perhitungan.
- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh.
- d) Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mengusahakan untuk meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun.

Analisis dalam laporan keuangan sangat diperlukan dikarenakan menjadi suatu acuan dalam mengembangkan perusahaan tersebut. Sehingga dapat dilihat perkembangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.

2.1.3 Koperasi

2.1.4.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *corporate*, yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau bersama-sama (Saraswati 2013), dalam hal ini kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar dan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang agama dan



politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama (Sarawati 2013).

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki anggota sukarela yang kegiatan usahanya berdasar pada asas kekeluargaan dan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan anggota.

2.1.4.2 Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang PerKoperasian Pasal 4 disebutkan bahwa, Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa Koperasi memajukan kesejahteraan anggota, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama Koperasi melalui pelayanan usaha.

2.1.4.3 Prinsip Koperasi

Prinsip sangat diperlukan dalam Koperasi untuk melihat gambaran dari Koperasi pada umumnya, Menurut Rudianto (2010:4), bahwa:

“Prinsip-Prinsip pengelolaan Koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip Koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara Koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota Koperasi, pola pengurusan organisasi Koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Selain itu prinsip-prinsip Koperasi biasanya juga mengatur pola pengelolaan usaha Koperasi.”



2.1.4.4 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan sangat penting dalam elemen Koperasi, Menurut Kasmir (2008:7), bahwa:

“Dalam Prakteknya laporan keuangan oleh perusahaan/Koperasi tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dengan standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 2007, Laporan Keuangan Koperasi Meliputi:

Laporan Keuangan Meliputi Neraca, Perhitungan hasil Usaha, Laporan Arus kas, Laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan laporan keuangan.

- a. Neraca menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas Koperasi pada waktu tertentu.
- b. Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan nonanggota. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan perKoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan nonanggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha Koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.
- c. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI, TAHUN	JUDUL	HASIL
1.	Lintang Gigih Abi Praya, 2017	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja BMT dana Insali selama kurun waktu antara tahun 2013-2015 2. Perkembangan Kinerja BMT dana insani selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015
2.	Eston Septanugrah Samperuru, (2015)	Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada Koperasi simpan pinjam (ksp) BALO' Toraja Kabupaten Tana Toraja Periode Tahun 2005-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Koperasi yang menunjukkan pergerakan yang fluktuatif akan tetapi menggambarkan kinerja yang baik 2. Analisis profitabilitas pada Koperasi termaksud klasifikasi "sangat ideal" 3. Adanya peningkatan dalam permodalan, asset, omset, dan SHU mengalami peningkatan dari tahun ke tahun 4. KSP Balo'ta memberikan pelayanan yang sangat baik kepada anggotanya sehingga jumlah anggota meningkat tiap tahunnya
3.	Andrianus Fero Kantu, (2010)	Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja Koperasi (studi kasus pada credit union tilung jaya kota puttusibau, kalimantan barat)	Hasil yang didapatkan ialah secara umum kinerja keuangan di perusahaan relatif sudah baik dengan ditunjukan nilai positif di masing-masing ratio.
4.	Imran Ukkas, (2014)	Analisis Rentabilitas Dan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Ksp. Balo'ta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan koperaso mengalami Penurunan dan rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan 2. Total asset tidak produktif atau menganggur, yang

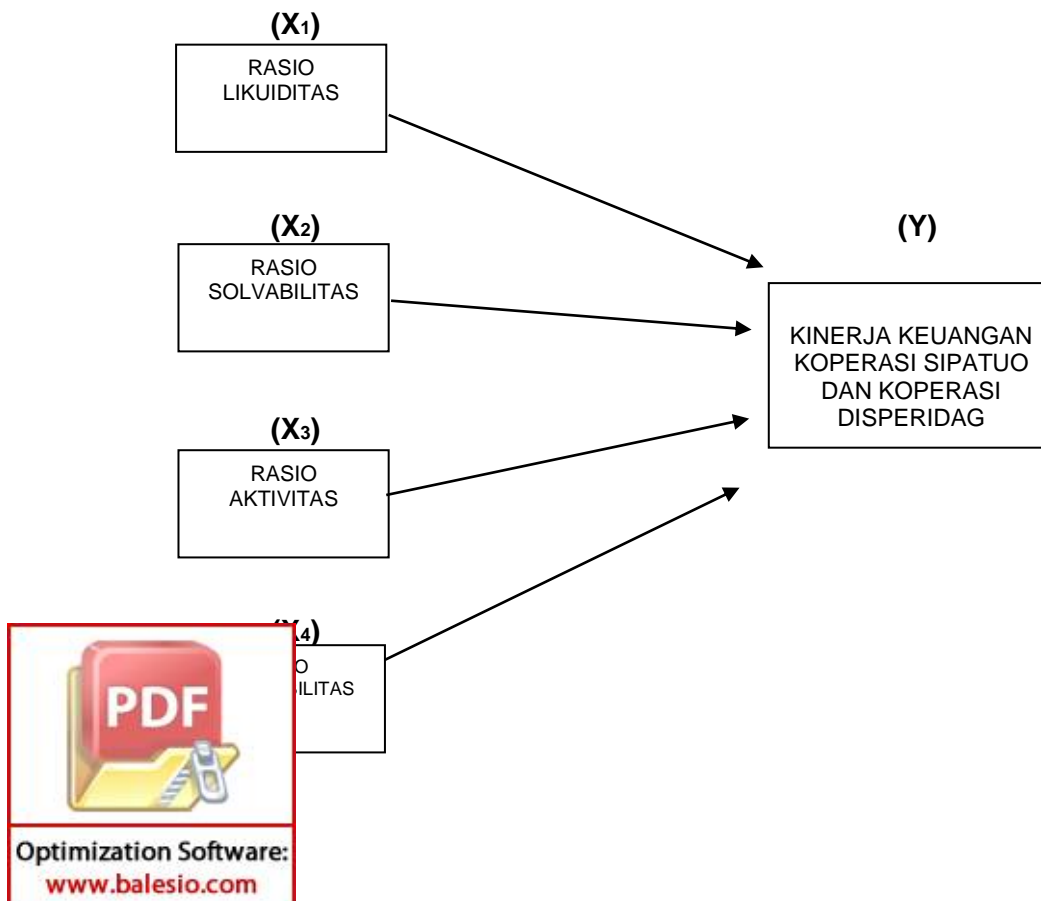


			<p>menyebabkan SHU sebelum beban perKoperasian turun dari tahun ke tahun</p> <p>3. Hasil rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan</p> <p>4. Gross Profit margin pada Koperasi mengalami penurunan tiap tahunnya.</p>
5.	Ingrid E Turang, (2013)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.BANK Tabungan Pensiunan Nasional, TBK Periode Tahun 2010-2012	Rasio Likuiditas PT Bank BTPN, Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan kinerja perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil. Hal ini berarti manajemen perusahaan masih kurang stabil dalam mengelola perusahaannya.

Sumber: Hasil kajian literatur, 2019

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Diduga bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag

H2 : Diduga bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag

H3 : Diduga bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag

H4 : Diduga bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan Koperasi Sipatuo dan Koperasi Disperindag

